

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1 Kesimpulan**

Sejarah pasar Sungai Aur pada awalnya tidak tercatat dalam arsip kolonial Belanda yang mudah diakses secara daring. Namun secara umum, pasar tradisional Sungai Aur ini sudah ada tahun 1936 ketika masyarakat di sejumlah nagari sekitar Sungai Aur mulai berkumpul untuk bertukar hasil bumi dan barang kebutuhan. Kebiasaan masyarakat ini terus berkembang hingga masa kolonial karena kebutuhan masyarakat Sungai Aur agraris terhadap perdagangan rutin. Dalam konteks ini, pasar Sungai Aur diperkirakan telah menjadi titik bertemunya pedagang lokal dan pembeli sejak awal abad ke-20 atau bahkan lebih awal seiring dengan meningkatnya produksi pertanian, pertukaran ekonomi antar nagari, dan hadirnya aktivitas dagang yang lebih rutin di kawasan ini.

Peran Sosial Pasar Sungai Aur (1936–2018) memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat Sungai Aur. Pasar berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, integrasi masyarakat, pewarisan nilai, serta pembentukan solidaritas sosial lintas generasi. Dalam berbagai periode sejarah, pasar menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang kuat terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan fungsi sosial utamanya. Dalam bidang Ekonomi yaitu mencerminkan dinamika ekonomi rakyat yang mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Dari masa kolonial hingga era modern, pasar tetap menjadi pusat aktivitas ekonomi. Peran ekonomi pasar tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakat. Dengan demikian, pasar Sungai Aur merupakan simbol ketahanan ekonomi rakyat nagari. Pasar berfungsi sebagai pusat distribusi, ruang usaha, penyangga krisis, dan instrumen pembangunan ekonomi lokal. Bidang budaya dapat dipahami sebagai simbol ketahanan budaya masyarakat Sungai Aur dalam menghadapi dinamika zaman. Keberadaan pasar selama lebih dari delapan dekade mencerminkan kemampuan masyarakat lokal dalam menjaga warisan budaya sambil beradaptasi dengan modernisasi.

Pasar tradisional Sungai Aur hingga tahun 2018 merupakan contoh nyata adaptasi ekonomi rakyat di tingkat lokal. Perubahan fisik berupa pasar bertingkat menjadi simbol modernisasi yang berakar pada kebutuhan masyarakat. Adaptasi sosial, ekonomi, dan kelembagaan berjalan secara simultan. Pasar tetap mempertahankan fungsi sosial dan budaya di tengah perubahan struktural. Proses perubahan ini tidak instan, melainkan melalui tahapan panjang dan negosiasi sosial. Keberhasilan adaptasi pasar sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Pasar Sungai Aur menunjukkan bahwa pasar tradisional mampu berubah tanpa kehilangan jati diri.

Keberlangsungan Pasar Tradisional Sungai Aur selama periode 1936–2018 dipengaruhi oleh faktor historis, ekonomi, sosial, budaya, kebijakan, dan modernisasi. Pasar ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi meskipun menghadapi berbagai tantangan. Dengan kebijakan yang berpihak, inovasi berkelanjutan, dan penguatan modal sosial, Pasar Sungai Aur memiliki potensi untuk tetap eksis sebagai pusat ekonomi rakyat dan warisan sosial budaya masyarakat Pasaman Barat.

## **5. 2 Implikasi**

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dan implikasi yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Sungai Aur merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan kehidupan sosial masyarakat Sungai Aur sejak tahun 1936 hingga 2018. Pasar ini tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya aktivitas ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang sosial yang memperkuat interaksi antarmasyarakat serta menjaga nilai-nilai kebersamaan dan kepercayaan sosial. Keberlangsungan pasar selama beberapa dekade menunjukkan bahwa pasar tradisional memiliki kemampuan untuk mempertahankan fungsinya sebagai institusi sosial di tengah perubahan zaman. Melalui aktivitas sehari-hari di pasar, masyarakat membangun relasi sosial yang erat dan berkelanjutan, sehingga pasar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat Sungai Aur. Dengan demikian, Pasar Tradisional Sungai Aur dapat dipahami

sebagai sarana yang berkontribusi besar dalam menjaga stabilitas sosial dan identitas lokal masyarakat setempat.

Selain itu, implikasi ekonomi dari keberadaan Pasar Tradisional Sungai Aur juga memperlihatkan peran strategis pasar dalam menopang perekonomian masyarakat lokal. Pasar ini memberikan kesempatan bagi pelaku ekonomi kecil untuk mengembangkan usaha dan memasarkan hasil produksi mereka, sehingga menciptakan perputaran ekonomi yang berbasis pada kekuatan masyarakat sendiri. Meskipun menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sistem perdagangan, Pasar Sungai Aur tetap menunjukkan daya tahan dan kemampuan beradaptasi hingga tahun 2018. Hal tersebut menegaskan bahwa pasar tradisional tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga nilai historis dan pembangunan bagi wilayah Sungai Aur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pasar Tradisional Sungai Aur merupakan aset penting yang perlu dipertahankan keberadaannya, baik sebagai pusat ekonomi rakyat maupun sebagai warisan sosial dan budaya masyarakat Sungai Aur.

### **5. 3 Rekomendasi**

Rekomendasi pertama, terkait Pasar Tradisional Sungai Aur periode 1936–2018 adalah perlunya penguatan kebijakan pelestarian pasar sebagai warisan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Pasar Sungai Aur tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang telah terbentuk secara historis sejak masa kolonial. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu menjadikan pasar ini sebagai bagian dari kebijakan pembangunan berbasis sejarah lokal, bukan semata-mata objek ekonomi modern. Pengakuan terhadap nilai historis pasar akan mendorong perlindungan terhadap pola perdagangan tradisional, struktur ruang pasar, serta praktik sosial yang berkembang secara turun-temurun. Rekomendasi ini penting agar keberadaan pasar tidak tergerus oleh ekspansi pasar modern dan perubahan gaya hidup masyarakat. Dengan adanya regulasi khusus, Pasar Sungai Aur dapat diposisikan sebagai simbol identitas masyarakat Sungai Aur yang berkelanjutan.

Kedua, adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana pasar tanpa menghilangkan karakter tradisionalnya. Selama rentang waktu 1936–2018, Pasar Sungai Aur mengalami berbagai perubahan fisik yang tidak selalu diikuti dengan perencanaan yang matang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan revitalisasi pasar yang berorientasi pada kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan, namun tetap mempertahankan pola interaksi tradisional antara pedagang dan pembeli. Pemerintah daerah disarankan untuk melibatkan pedagang dan masyarakat sekitar dalam proses perencanaan agar hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Revitalisasi yang bersifat partisipatif akan meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap pasar. Dengan demikian, pasar tidak hanya bertahan secara fisik, tetapi juga hidup secara sosial dan ekonomi.

Ketiga, berkaitan dengan penguatan peran ekonomi lokal melalui pemberdayaan pedagang pasar. Pasar Sungai Aur sejak 1936 telah menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat kecil, terutama pedagang tradisional dan petani lokal. Oleh karena itu, diperlukan program pembinaan berkelanjutan seperti pelatihan manajemen usaha sederhana, pengelolaan keuangan, serta peningkatan kualitas produk lokal. Pemerintah dan lembaga terkait juga disarankan untuk memberikan akses permodalan yang mudah dan sesuai dengan kondisi pedagang pasar tradisional. Dengan penguatan kapasitas pedagang, pasar akan mampu bersaing dengan sistem perdagangan modern tanpa kehilangan ciri khasnya. Rekomendasi ini diharapkan mampu menjaga keberlangsungan ekonomi masyarakat Sungai Aur secara adil dan berkelanjutan.

Keempat, adalah pentingnya dokumentasi dan penelitian lanjutan mengenai Pasar Tradisional Sungai Aur sebagai bagian dari sejarah lokal Pasaman Barat. Selama periode 1936–2018, pasar ini menyimpan banyak dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang belum sepenuhnya terdokumentasi secara akademik. Oleh karena itu, institusi pendidikan, peneliti, dan pemerintah daerah disarankan untuk bekerja sama dalam mengarsipkan data sejarah pasar, baik melalui tulisan, foto, maupun wawancara dengan pelaku pasar. Dokumentasi ini penting sebagai sumber pembelajaran bagi generasi muda dan sebagai dasar perumusan kebijakan di masa depan. Dengan adanya penelitian berkelanjutan, Pasar Sungai Aur tidak

hanya dikenang sebagai ruang ekonomi, tetapi juga sebagai bagian penting dari perjalanan sejarah masyarakat Sungai Aur.

Kelima, Jika ada terdapat kesalahan dalam penulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan diharapkan kebijakan pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran yang membangun tanpa menjatuhkan personal. Atas kritik dan saran dari pembaca, diucapkan terimakasih.

#### **5. 4 Keterbatasan Studi**

Berdasarkan temuan dalam mengungkap mengenai Pasar Tradisional Sungai Aur pada rentang waktu 1936–2018 memiliki sejumlah keterbatasan yang terutama berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas sumber data historis. Periode awal berdirinya pasar, khususnya pada masa kolonial hingga awal kemerdekaan, sangat minim dokumentasi tertulis yang sistematis, baik dalam bentuk arsip resmi pemerintah daerah maupun catatan ekonomi lokal. Banyak informasi tentang aktivitas pasar, struktur kelembagaan, dan dinamika sosial hanya tersimpan dalam ingatan kolektif masyarakat atau disampaikan melalui tradisi lisan, yang rentan terhadap distorsi waktu, subjektivitas narasumber, dan perbedaan sudut pandang antar generasi. Selain itu, keterbatasan akses terhadap arsip kolonial atau dokumen lama yang relevan baik karena faktor geografis, kondisi fisik dokumen yang rusak, maupun keterbatasan kelembagaan menyebabkan studi ini belum sepenuhnya mampu merekonstruksi perkembangan pasar secara detail dan kronologis pada masa-masa awal. Keterbatasan metodologis juga muncul dari ketergantungan pada wawancara sejarah lisan (oral history), di mana validitas data sangat bergantung pada daya ingat, pengalaman pribadi, serta latar belakang sosial narasumber. Hal ini menimbulkan tantangan dalam melakukan verifikasi silang secara menyeluruh, terutama ketika terdapat perbedaan narasi antara satu informan dengan informan lainnya. Dengan demikian, hasil kajian pada periode tertentu lebih bersifat interpretatif daripada deskriptif faktual yang sepenuhnya terukur.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Poesoro, D. S. (2009). *Dampak Pasar Modern terhadap Pasar Tradisional*. Jakarta : SMERU Research Institute. hlm. 15
- A. Samad, I. (2003). *Ilmu Sejarah*. Hayfa Press.
- Abdullah, I. (2006). *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Pustaka Pelajar.
- Abdullah, I. (2006). *Sangkan Peran Gender*. Pustaka Pelajar.
- Abdullah, T. (1985). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. hlm. 23
- Abdurrahman, D. (2007). *Metode Penelitian Sejarah*. Ar-Ruzz Media.
- Aljumar. (2025a, Selasa, Desember). *Wawancara dengan Pengelola Pasar Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Aljumar. (2025b, Selasa, Desember). *Wawancara Pengelola Pasar Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Anderson, B. (1991). *Imagined Communities*. London: Verso. hlm. 224
- Anthony, R. (1998). *Southeast Asia in the Age of Commerce*. London: Yale University Press. hlm. 45
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. hlm. 72
- Aspinall, E. (2010). *Indonesia and the Politics of Transition*. Singapore: ISEAS. hlm. 85-110
- Atta, M. (2017). Kajian Penataan Kawasan Pasar Tradisional di Tepian Sungai Mempawah. *Jurnal Teknik Sipil, Vol. 17 No. 1*. hlm. 5-15

- Avianti, F. (2025, Selasa, Desember). *Wawancara langsung dengan salah satu pedagang Pasar Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Bagong, S. (2013). Pasar Tradisional dan Tantangan Modernisasi. Surabaya: *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 3. hlm. 45-60
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Ghalia Indonesia. hlm. 33-55
- Booth, A. (1998). *Agricultural Development in Indonesia*. Sydney: Unwin. hlm. 120-145
- Braudel, F. (1984). *Civilization and Cavitalism*. New York: Harper dan Row. hlm. 229-275
- C. G Traver, K. C. L. (2022). *E-Commerce: Business Technology Society*. London: Pearson. hlm. 15-30
- C. L Hunt, P. B. H. (2006). *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. hlm. 120-140
- Cahya Dikmantara, M. (2024). Pasar Turi Pasca Kebakaran Tahun 2007 dalam Perspestif Sejarah Ekonomi. Surabaya: *AVATARA: e Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 15. No.2. hlm. 85-98
- Case, K. E. (2017). *Principles of Economics*. Boston: Pearson. hlm. 55-80
- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge, Massachusetts: University Press. hlm. 300-320
- Convention for the Safeguarding of Intangible Cultural Heritage*. (2003).
- Daliman. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. hlm. 45-60
- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana. hlm. 95-115
- Damsar. (2018). *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana. hlm. 130-155

- Damsar. (2018). *Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenada Media Group. hlm. 70-95
- Danandjaja, J. (2007). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. hlm. 10-25
- Daniel, S. (2010). *Dampak Kebijakan Pembangunan terhadap Pasar Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian SMERU. hlm. 12-25
- Desmiati. (2025, Selasa, Desember). *Wawancara dengan salah satu pembeli di Pasar Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Dewi, R. (2020). *Dinamika Pasar Tradisional dalam Perekonomian Lokal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. hlm. 30-48
- Dhalia Soetopo, N. D. U. (2023). Sejarah Perkembangan Pasar Tradisional Songgon tahun 1996-2022. *RINONTJE : Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah, Vol.1. No. 2*. hlm. 55-70
- Dodi, G. (2025, Selasa, Desember). *Wawancara di Pasar Tradisional Sungai Aur dengan Wali Nagari Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis*. New York: Routledge. hlm. 45-70
- Durkheim, E. (1893). *The Division of Labour in Society*. London: Macmillan. hlm. 129-150
- E.H, C. (1985). *What Is History*. London: Penguin Books. hlm. 7-20
- Erwin Lubis. (2018, September 11). *Nagari Sungai Aur Pasaman Barat Bangun Pasar Bertingkat dari Dana Alokasi Nagari*. Antara Sumbar.
- Etmi Hardi, A. S. (2023). Perkembangan Pasar Tandikek Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman ( 2015-2022). *Kronologi, Vol.5 No. 3*. hlm. 55-70



- Etmi Hardi, E. S. (2024). Perkembangan Pasar Nagari Cupak Kabupaten Solok 2001-2023. *Jurnal Kronologi*, vol 6 No. 3. hlm. 60-78
- FAO. (2017). Food safety in traditional market. Rome: *FAO Journal*. hlm. 10
- Firman, T. (2004). *Urban Development in Indonesia*. Oxford: Habitat Internasional. hlm. 120-135
- Fitri, Y. (2018). *Perubahan Pola Produksi dan Konsumsi Masyarakat Pasca Pengembangan Mekanisme Kebun Sawit Plasma ( Kasus: Nagari Sungai Aur, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat) [Repository]*. hlm. 45-65
- Freek, C. (2002). *Patches of Padang: The History of an Indonesian Town in the Twentieth Century*. Leiden: KITLV Press. hlm. 100-130
- geertz. (1978). *Pasar dan Negara di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES. hlm. 1-50
- Geertz, C. (1963). *Peddlers and Princes: Social Developments and Economic Change in Two Indonesian Towns*. Chicago: University of Chicago Press. hlm. 28-80
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New Yok: Basic Books.
- Geertz, C. (1978). *Agricultural Involution: The Bazar Economy*. Berkeley: University of California Press. hlm. 100-140
- Geertz, C. (1978). *The Bazaar Economy*. Nashville Tennessee ; Economic Review. hlm. 28-32
- Granovetter, M. (1985). *Economic Action and Social Structure*. Chicago: Journal of Sociology. hlm. 481-510
- Gusra, D. (2025, Selasa, Desember). *Wawancara bapak Wali Nagari Sungai Aur [Komunikasi pribadi]*.

- H, S. (2016). *Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Habitat, U. (2015). *Urban Market Revitalization*. Nairobi
- Habitat, U. (2016). *World Cities Report*. United Nations. Nairobi
- Halbwachs, M. (1992). *On Collective Memory*. Chicago: University of Chicago Press.
- Herliana. (2025, Kamis, Desember). *Wawancara dengan pedagang Pasar Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Herman, M. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umana. hlm. 1-75
- Hidayat, D. (2021). Sejarah Pasar Tradisional Ombilin dan Perdagangan Ikan Bilih Tahun 1989-2015. Padang: *Scolar Unand*. hlm. 80-120
- Indrayani, D. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- J, T. (2015). *The Pursuit of History*. Routledge.
- Jeffrey, H. (2010). *Muslims and Matriarchy: Economic Change in Minangkabau*. Ithaca, New York: Cornell University Press.
- J.S, F. (1944). *Netherlands India: A Study of Plural Economy*. Cambridge University Press.
- Kartodirdjo. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi*. Gramedia.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Gramedia.
- Koentjaraningrat. (2002). *Kebudayaan dan Pembangunan*. Gramedia.

- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Kuntowijoyo. (2013). *Metodologi Sejarah*. Ombak.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana.
- Kusmayadi, Y. (2015). Eksistensi Pasar Wisata di Lokasi Objek Wisata Pengandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal ARTEFAK, Vol. 3. No. 1*.
- L, G. (2008). *Mengerti Sejarah*. UI Press.
- La Ode Ali Basri, P. P. S. (2025). Sejarah Pasar Tradisional Motaha di Desa Motaha Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan ( 1993-2021). *Sorume, Vol. 3 No. 1*.
- Lasut, MSI, Drs. Joeke. J. (2010). *Pembahasan Teori Sosiologi Sistem Umum Talcott Parsons*. Karya Ilmiah.
- Leonardo Mait, Y. (2017). Perkembangan Pasar Wonokromo tahun 1955-2002. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 5 No.1*.
- Low, S. M. (1992). *Symbolic Ties That Bind*. Routledge.
- M. Dawam, R. (1999). Ekonomi Rakyat dan Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi Rakyat, Vol.1 No. 1*.
- M. P. Todaro, S. C. S. (2015). *Economic Development*. Pearson.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Mannheim, K. (1952). *The Problem of Generations*. Routledge.

Mubyarto. (2002). *Ekonomi Pancasila*. BPFE.

Mursidin, T M.T, U. R. (2020). Sejarah Pasar Sentral Wakuru Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna ( 1977-2017). *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO*.

*Nagari Sungai Aur Pasaman Barat Bangun Pasar Bertingkat dari dana Alokasi Nagari*. (2018, Desember). Antara Sumbar.

Nasikun. (2015). *Sistem Sosial Indonesia*. Rajawali Pers.

Nasrizal. (2023, Maret 28). *Forkopimca Kecamatan Sungai Aur Pantau Harga Pasar*. Haluan Harian.

Nasution, N. A. A. Y. (2022). Perkembangan Pasar Legi di Kabupaten Ponorogo tahun 2002-2019. *AVATARA: e Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 13. No. 1.

Navis, A. A. (1984). *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Grafiti Press.

Nordholt, S. H. (2011). *Indonesia in Transition*.

North, D. C. (1990). *Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge University Press.

Oktavia, J. (2025). Transformasi Sosial dan Tata Kelola Ekonomi Lokal dalam Penataan Pasar Tradisional Aur Kuning Prespektif Maqashidus Syariah. *Baitul Maal: Journal of Sharia Economics*, Vol. 2 No. 3.

P. Kotler, K. K. (2016). *Marketing Management*. Pearson.

*Pembangunan Pasar Sungai Aur Pasaman Barat*. (2018). Antara Sumbar.

*Pemerintah Daerah Pasaman Barat*. (2018).

- Pemkab Pasaman Barat Gelar Pasar Murah di Kecamatan Sungai Aur.* (2024, Maret 28). Kabar Daerah Sumbar.
- Pengiuk, A. (2018). Strategi Adaptasi Pasar Tradisional Dalam Menghadapi Ancaman Ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia. *Jurnal Peneliti Sosial Keagamaan*, Vol. 33 No. 1.
- Polanyi, K. (1944). *The Great Transformation*. Beacon Press..
- Polanyi, K. (2001). *The Great Transformation*. Beacon Press.
- Profil Nagari Sungai Aur.* (2022).
- Putnam, R. (1993). *Making Democracy Work*. University Press.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone*. Simon dan Schuster.
- R, S. (2020). *Ekonomi Lokal dan Perubahan Sosial di Indonesia*. Alfabeta.
- Reid, A. (1997). *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga*. Yayasan Obor Indonesia.
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern*.
- Rogers. (2003). *Diffusion of Innovations*. Free Press.
- S. C Smith, M. P. T. (2020). *Economic Develoment*. Sutedi.
- S, H. (2016). *Ekonomi Tradisional dan Dinamika Sosial Masyarakat Lokal*. Pustaka Pelajar.
- Sairin, S. (2002). *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Sairin, S. (2006). *Perubahan Sosial Masyarakat Tradisional*. Pustaka Pelajar.
- Sakdiah. (2025, Minggu, Desember). *Wawancara Salah Satu Pembeli di Pasar Sungai Aur* [Komunikasi pribadi].
- Scott, J. C. (1976). *The Moral Economy of the Peasant*.

- Scott, J. C. (1985). *Weapons of the Weak: Everyday Forms of Peasant Resistance*. Yale University Press.
- Scott, J. C. (1998). *Seeing Like a State*. Yale University Press.
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada.
- Suryadarma, D. (2010). *Traditional markets and modern retail*. economic Studi.
- Sutedi, A. (2012). *Hukum Perdagangan*. Sinar Grafika.
- Sztompka, P. (1994). *The Sociology of Social Change*. Blackwell.
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenata Media.
- T. Beck, D. K. A. (2006). *Small and medium size enterprises: Access to finance*.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM di Indonesia*.
- Tuti, K. (2012). Relasi Sosial dalam Pasar Tradisional. *Jurnal Humaniora*, Vol 24. No. 2.
- UNESCO. (2013). *Traditional Markets as Cultural Heritage*. UNESCO Publishing.
- Wati, L. (2025, Selasa, Desember). Wawancara dengan salah seorang pedagang Pasar Sungai Aur [Komunikasi pribadi].
- WCED. (1987). *Our Common Future*. Oxford University Press.
- White, B. (1991a). *Rural Depelopment In Indonesia*.
- White, B. (1991b). *Rural Development in Indonesia*.
- Widyastuti, A. (2012). Eksistensi Pasar Tradisional di tengah Modernisasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 13 No. 2.

- Wilson, J. J. R. (2012). *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yulfian Azhar, P. (2016). Pasar Tradisional Pedesaan Sebagai Penghubung Ekonomi Antar Wilayah di Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi*, Vol. 37 No. 2.
- Zul Asri, I. A. N. (2022). Sarinah: Perkembangan Sebuah Pasar di Daerah Transmigrasi Rimbo Bujang ( 1977-2021). *Jurnal Kronologi*, Vol. 4 No.3.
- Zul Asri, M. Y. R. (2023). Perkembangan Pasa Ateh ( Pasar Atas) Bukittinggi hingga menjadi Plaza tahun 2017-2023. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan Kronologi Masa Lalu untuk Masa Kini*, Vol. 5. No. 4.